

Kontan Rabu, 25 April 2018

Ekonomi Kelembagaan

Optimalisasi Peran Ekonomi Perempuan Indonesia



Yulliana Rini Hardanti,
Dosen Fakultas Ekonomi
Universitas Sanata Dharma

BERBICARA tentang peran kaum perempuan Indonesia, tentu tidak dapat dilepaskan dari perjuangan R.A. Kartini. Berkas perjuangan beliau, perempuan masa kini merasakan dampak yang luar biasa.

Kontribusi perempuan Indonesia dalam kehidupan berbangsa dan bernegara sudah semakin sejajar dengan kaum laki-laki. Bahkan, kiprah perempuan Indonesia juga telah merambah ke semua lini kehidupan sektor pendidikan, sosial, ekonomi, politik dan sektor lain.

Khususnya di bidang ekonomi, peran perempuan

semakin strategis. Perempuan mampu menghasilkan karya-karya produktif sesuai bidang dan profesi masing-masing. Semakin banyak perempuan yang bekerja di ranah publik sehingga mampu memperbaiki status ekonomi dan sosialnya di masyarakat.

Pada tataran mikro sosial, perempuan ikut berperan aktif dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Lebih-lebih, perempuan telah menjadi sosok yang dapat menyelamatkan ekonomi keluarga saat terjadi goncangan. Mereka mampu menjalankan peran ganda, yakni peran ekonomi sebagai penopang ekonomi keluarga sekaligus peran kodrat di dalam keluarga sebagai ibu dan istri.

Berdasarkan Data dan Indikator Pembangunan Manusia Berbasis Gender (Kejasama BPS & Kementerian Pembangunan Perencanaan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia, 2016), angka Indeks Pembangunan Manusia (IPM) laki-laki dan IPM perempuan sama-sama mengalami peningkatan dalam kurun waktu 6 tahun terakhir. Dari

sisi kecepatannya, capaian pembangunan perempuan memiliki akselerasi yang lebih tinggi. Sebagai akibatnya Indeks Pembangunan Gender (IPG) menunjukkan peningkatan. Pada tahun 2015, angka IPG tercatat sebesar 91,03, meningkat 0,69 poin dari tahun sebelumnya. Angka ini terus menerus meningkat selama enam tahun terakhir.

Namun perempuan di Indonesia masih menghadapi sejumlah tantangan. Budaya patriarki yang telah lama mengakar di dalam masyarakat kerap membatasi ruang gerak perempuan untuk mengakses informasi, memanfaatkan sumber daya, dan peluang-peluang ekonomi. Isu ketidakadilan gender masih saja terjadi dalam pekerjaan seperti tercernin dari pendapatan perempuan yang rata-rata masih relatif lebih rendah dibandingkan laki-laki. Menyadari tantangan tersebut, Pemerintah Indonesia terus berupaya meningkatkan peran perempuan dalam pembangunan nasional. Salah satunya adalah mengkomodifikasi berbagai program

pembudayaan perempuan dan peningkatan partisipasinya dalam pembangunan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2015-2019.

RPJM mencantumkan sasaran pembangunan berperspektif gender yaitu peningkatan kualitas hidup perempuan, peningkatan peran perempuan di berbagai bidang kehidupan, pengintegrasian perspektif gender di semua tahapan pembangunan, dan penguatan kelengkapan pengarusutamaan gender baik di level pusat maupun daerah.

Sementara secara internasional, Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) menempatkan kaum perempuan sebagai bagian penting program Sustainable Development Goals (SDGs). Di dalam SDG's, pemberdayaan perempuan dan keadilan gender menjadi salah satu sasaran pembangunan internasional yang diharapkan tercapai tahun 2030.

Di samping itu, perempuan hendaknya juga berupaya memperbaiki jejaring sosial demi meningkatkan *bargaining position* di tengah

masyarakat. Jejaring sosial tersebut dapat berupa pertemuan sosial maupun bentuk organisasi dan kegiatan sosial. Keluwesan perempuan dalam membina relasi sosial dengan lingkungan menjadi modal penting meningkatkan partisipasi dan produktivitas dalam kegiatan ekonomi, khususnya yang berbasis sumber daya lokal.

Berbagai upaya pemberdayaan perempuan tersebut tentunya membutuhkan dukungan kebijakan yang strategis dan berkelanjutan dari semua pihak baik pemerintah maupun non pemerintah. Dengan demikian, optimalisasi peran perempuan termasuk peran ekonomi dalam pembangunan nasional dapat tercapai sesuai harapan. ■

